

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Dengan berlangsungnya pendidikan seseorang dapat mengerti, memahami, serta mampu mengaplikasikannya. Kegiatan pendidikan dilakukan untuk mengoptimalkan ketrampilan, kecakapan, kreatifitas, serta menggali potensi diri yang dimiliki. Pendidikan merupakan modal awal untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan demi kelangsungan masa depannya. Pendidikan dipandang sebagai suatu tindakan yang wajib dilakukan pada diri setiap individu, karena pendidikan memiliki peranan penting. Kelas kehidupan ditentukan oleh kelas pikiran, hal ini berarti pendidikan memiliki dampak paling besar dalam menentukan masa depan seseorang. Pendidikan membawa perubahan perilaku, dan sikap pada individu, kelompok, dan masyarakat. Individu-individu yang berkompotensi di bidangnya dapat dibentuk melalui pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini belum sejalan dengan meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar matematika siswa saat ini masih kurang bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran lain. Sebenarnya di sekolah MTs

Negeri 1 Surakarta fasilitas yang mendukung dalam proses berlangsungnya pembelajaran sudah dapat dikategorikan memenuhi standar, hanya saja kurang optimalnya dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran tersebut, seperti ketersediaannya media pembelajaran: LCD proyektor, OHP, ataupun alat-alat peraga yang mendukung. Hal ini dikarenakan para guru dalam menentukan metode pembelajarannya cenderung menggunakan model konvensional, sehingga efektifitas penggunaan media pembelajaran kapasitasnya jarang digunakan. Dari permasalahan tersebut, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dalam menentukan model pembelajaran secara tepat. Dengan cara seperti itu siswa akan lebih serius dalam menerima materi yang sedang dipelajari. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa sekaligus sebagai tolak ukur (indikator) meningkatnya kualitas pendidikan. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi yang dipelajari, pemahaman siswa, kondisi siswa, serta kompetensi dengan penggunaan sarana pembelajaran yang tersedia.

Rendahnya prestasi belajar siswa selain disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam kelas juga mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, sehingga kurang optimalnya daya serap siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Perilaku belajar siswa perlu diperhatikan, karena menjadi ukuran sejauh mana siswa benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan. Bagi siswa yang memperhatikan

pelajaran dia akan memperlihatkan aktifitas belajar positif, sedangkan bagi siswa yang kurang memperhatikan dengan serius ataupun kurang adanya keberanian dalam menyampaikan pertanyaan dia akan cenderung berperilaku negatif. Berbagai usaha telah dilakukan guru MTs Negeri 1 Surakarta dalam mengatasi masalah semacam itu, dari mulai pendekatan perindividu siswanya, melakukan diskusi kelompok untuk merangsang siswa semuanya aktif dan aktivitas belajarnya mengarah ke arah yang lebih baik. Akan tetapi usaha tersebut belum mampu mengubah aktivitas belajar mereka menjadi sesuai yang diharapkan. Guru yang baik dalam fungsinya sebagai pengajar menurut Raths (1971:4) dalam bukunya Marno dan Idris (2008) mencakup kemampuan:

1. Menjelaskan bagaimana siswa harus bertindak.
2. Menimbulkan inisiatif, pengarahan, dan mengelola.
3. Melakukan pengelompokan siswa (saat diperlukan) dalam belajar.
4. Memberikan keamanan.
5. Kejelasan sikap, keyakinan, dan permasalahan.
6. Mendiagnosis kesulitan belajar.
7. Menyusun materi kurikulum.
8. Menilai, mencatat, dan melaporkan (proses dan hasil belajar).
9. Pengayaan aktifitas kemasyarakatan.
10. Mengorganisasi dan mengatur kelas.
11. Partisipasi kegiatan sekolah.
12. Partisipasi dalam ikatan profesi dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar matematika , masih jauh dari yang diharapkan
2. Kurang tepatnya dalam memilih metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Aktivitas siswa masih cenderung ke arah negatif dalam menerima pelajaran, kebanyakan kurang konsentrasi Rendahnya prestasi belajar yang mungkin dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini agar lebih fokus dan terarah berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Prestasi belajar matematika ditunjukkan dengan nilai pelajaran matematika siswa.

2. Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Examples Non Examples* dan *Contextual Teaching And Learning*.

*Examples Non Examples* adalah suatu model yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

*Contextual Teaching And Learning* adalah suatu model yang menitikberatkan pada pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kontek kehidupan yang siswa alami dalam kesehariannya, sehingga siswa lebih mudah memaknai suatu permasalahan matematika dari satu permasalahan diaplikasikan ke permasalahan yang lainnya.

3. Aktivitas belajar siswa dilihat dari kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan *Contextual Teaching And Learning* ?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar ditinjau dari aktivitas belajar siswa?
3. Adakah interaksi model pembelajaran *Examples Non Examples*, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan menguji perbedaan prestasi belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan *Contextual Teaching And Learning* ditinjau dari aktivitas belajar siswa

Secara spesifik yang hendak dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* dan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa
3. Mengetahui interaksi model pembelajaran *Examples Non Examples*, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat akademis, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek teoritis khususnya kepada guru, peneliti dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi belajar matematika yang maksimal

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dan aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai pegangan dalam penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Contextual Teaching And Learning* sebagai upaya mengarahkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk agar kualitas pembelajaran dan prestasi belajar matematika siswa lebih baik.